



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9435-9446  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Sekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah

Amiruddin Siahaan<sup>1</sup>, Rizki Akmalia<sup>2</sup>, Amelia<sup>3✉</sup>, Khansa Arista Widya Maulida<sup>4</sup>, Nindya  
Azzahrah<sup>5</sup>, Yusuf Ali Ahmad Harahap<sup>6</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [ameliavegaazzahra@gmail.com](mailto:ameliavegaazzahra@gmail.com)<sup>3✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan observasi mengenai Pemimpin memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Pemimpin bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah.

Kata Kunci: *Pemimpin, Lembaga, Pendidikan.*

### Abstract

This research observes of Leaders have a very strategic role in determining the progress of an educational institution. Therefore, the Leader is responsible for organizing educational activities, school administration, developing other educational staff, and utilizing and maintaining facilities and infrastructure. The Ministry of Education and Culture states that increasing professionalism at the level of the education unit is the direct responsibility of the school principal as the school leader and manager. Therefore, the organization of guaranteeing the professionalism of educators in educational units is directly under the responsibility of the school principal.

Keywords: *Leaders, Institutions, Education.*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan orang yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan organisasi dengan cara apapun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kemampuan tersebut adalah mempengaruhi, mengajak, mendorong, menuntun dan memaksa. Kepemimpinan merupakan perhubungan antara orang melalui proses komunikasi yang bertalian dengan tugas atasan dengan bawahan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan melalui aktivitas mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan organisasi.

Kepala sekolah memiliki peran strategi untuk membuat perubahan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut memiliki alternative solusi yang tepat untuk memperbaiki kondisi sekolah yang ada. Namun demikian, untuk melakukan perubahan memerlukan pertimbangan dan cara yang tepat. Jika seorang kepala sekolah melakukan perubahan di sekolah dengan cara yang tidak tepat, bias menjadi sebuah masalah besar baik bagi kepala sekolah sendiri, guru, staf, dinas pendidikan dan masyarakat luas. Kepala sekolah sebagai agen perubahan di sekolah sesuai dengan kompetensi kepala sekolah yakni: (1) peran kepala sekolah dalam perubahan kepribadian dan sosial; (2) peran kepala sekolah dalam perubahan pembelajaran; (3) peran kepala sekolah dalam perubahan pengembangan sekolah; (4) peran kepala sekolah dalam perubahan manajemen sumber daya; (5) peran kepala sekolah dalam perubahan kewirausahaan sekolah; (6) peran kepala sekolah dalam perubahan supervise pembelajaran; (7) peran kepala sekolah dalam perubahan teknologi dan informasi (Cahyonodkk, 2019).

Dengan demikian jelas bahwa peningkatan profesionalisme pendidikan di sekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Terkait sekolah sebagai organisasi (*corporate*), maka agar dapat berkembang dan berdaya saing, maka diperlukan manajemen strategi organisasi. Strategi organisasi (*corporate strategy*) tersebut dirumuskan sesuai misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan strategi tersebut menggunakan prinsip manajemen strategi, meliputi; *strategy formulation, strategy implementation, dan*

*strategy evaluation.*

Perencanaan yang ditempuh meliputi penyusunan strategi program (program strategy), strategi pendukung sumberdaya (resource support strategy) dan strategi kelembagaan (institutional strategy). Sedangkan strategi implementasi langkah yang ditempuh Kepala Sekolah Mis Parmiyatu Wassa'adah dengan menyusun RAPBS dan membuat skala prioritas program sesuai alokasi sumber daya serta factor penunjang yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan. Dan strategi evaluasi didasarkan pada tujuan, sasaran dan dampak program terhadap guru agama yang ditetapkan sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru, mencakup tentang terlaksananya pemetaan kebutuhan guru, pengajuan kebutuhan guru, penugasan guru, penilaian guru, pembinaan dan pengembangan guru sertapelaporan guru di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan field research dan Library research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lembaga pendidikan islam serta menggunakan metode riset digital secara literatur melalui jurnal online dan buku. Yang harus dilakukan untuk penelitian ini ialah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam.

Lokasi penelitian ini berada pada lembaga sekolah yaitu MIS PARMIYATU WASSA'ADAH. Jalan Makmur Pasar VII No. 133

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah MIS PARMIYATU WASSA'ADAH

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia, hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi. Sepertihalnya pelaksanaan kepemimpinan di Sekolah MIS PARMIYATU WASSA'ADAH pengaruh kepemimpinannya sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerjasama dan kualitas hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan kerjasama dalam lembaga tersebut.

## A. Peran Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Peran yang dilakukan oleh kepala sekolah di Mis Parmiyatu Wassa'adah dengan Kepala Sekolah berperan sebaik mungkin dalam kegiatan proses mengajar sampai lingkungan sekolah dan hubungan-hubungan masyarakat harus dikelola dengan baik, untuk manajemen kepala sekolah harus bisa memanager semuanya supaya terlaksana.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya, yaitu sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. (Mulyasa : 2004)

Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah juga harus berusaha keras menggerakkan parabawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif.

Pada Lembaga Pendidikan Islam seperti di Sekolah MIS PARMİYATU WASSA'ADAH, Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Adapun tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- (1) menjaga agar segala program sekolah berjalan se-damai mungkin;
- (2) menangani konflik atau menghindarinya;
- (3) memulihkan kerjasama;
- (4) membina para staf dan murid
- (5) mengem- bangkan organisasi, dan
- (6) mengimplementasi ide-ide pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi peningkatan mutu ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industry dengan istilah Total Quality Management (TQM). Kepala juga sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik.

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan antara lain:

- 1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan
- 2) mempunyai harapan tinggi (high expectation) terhadap sekolah
- 3) mampu mendayagunakan sumber daya sekolah
- 4) profesional dalam bidang tugasnya.

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi (Marno, Triyo Suppriyatno : 2008) :

1. Sebagai Pendidik (educator)
2. Sebagai Manajer
3. Administrator
4. Sebagai Supervisor
5. Pemimpin
6. Sebagai Inovator

## B. Permasalahan yang Dihadapi oleh Seorang Pemimpin

Tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapinya, seperti menurut Mujamil Qomar (2007; 24) sebagai berikut:

Copyright@ Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Amelia, Khansa Arista Widya Maulida, Nindya Azzahrah,  
Yusuf Ali Ahmad Harahap

1. Konflik diri sendiri, seperti kepala madrasah pada waktu yang sama dihadapkan pada pilihan delimitik antarpergi ke madrasah tepat waktu sebagaimana ketentuan yang sudah disepakati atau kepentingan mengantar isteri ke pasar, karena memiliki hajat yang sangat penting. Memilih dua kepentingan ini benar-benar menimbulkan konflik dalam dirinya yang sama-sama beresiko. Dan ternyata tidak banyak kepala madrasah yang memilih pergi ke madrasah tepat waktu sebagai teladan bagi bawahannya dengan menunda kepentingan keluarga (isteri).
2. Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan. Konflik antar pemimpin ini sangat mengganggu proses pembelajaran dan tentu berdampak negatif pada mutu hasil pembelajaran atau pendidikan. Konflik semacam ini merupakan konflik tingkat tinggi, karena terjadi pertentangan antar pimpinan, yaitu konflik antar pimpinan penyelenggara pendidikan (ketua yayasan) dengan pimpinan pelaksana pendidikan (kepala madrasah). Di Indonesia disinyalir banyak yayasan yang mengharapkan pendapatan finansial dari pelaksanaan pendidikan, padahal pihak pelaksanaan pendidikan sendiri juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar madrasah.
3. Konflik antar pemimpin madrasah dengan guru, dalam hal ini hubungan antar pemimpin madrasah dengan guru kadang tidak harmonis, dikarenakan adanya perbedaan pendapat dalam musyawarah ataupun dalam penyelesaian masalah. Hal semacam ini sering terjadi di madrasah- madrasah.
4. Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (masalah dana pembiayaan operasional madrasah). Seperti, dalam rapat untuk penentuan dana pembangunan madrasah, adanya perselisihan pendapat antar keduanya dalam pengambilan keputusan dana tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan atau konflik di atas Pemimpin pada suatu organisasi pendidikan sudah seharusnya punya solusi dalam hal itu, sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi konflik pribadi di atas hendaknya seorang pemimpin mempunyai keprofesionalan untuk membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan lembaga. Seorang pemimpin harus mengutamakan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi.
2. Dalam hal mengatasi konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan seperti di atas, diperlukan suatu upaya untuk menyinkronkan permasalahan. Kedua belah pihak perlu bertemu untuk membahas dan merumuskan jalan keluar dari permasalahan yang ada sehingga tercapai suatu kemufakatan untuk kepentingan bersama.

Banyak tuntutan dari segi intelek, terutama dalam hal mengambil keputusan-keputusan, Copyright@ Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Amelia, Khansa Arista Widya Maulida, Nindya Azzahrah, Yusuf Ali Ahmad Harahap

menetapkan strategi-strategi kepemimpinan. Dengan adanya kemampuan intelektual, seorang pemimpin dapat :

1. Dengan mudah dan tepat mengambil keputusan-keputusan yang rasional.
2. Bertindak lebih berani, tegas tetapi rasional.

Namun kekurangan pemimpin-pemimpin yang rasional pada negara/masyarakat sedang berkembang tersebut bersumber pada :

1. Kurangnya biaya yang memungkinkan peningkatan taraf pendidikan dan latihan.
2. Rendahnya taraf hidup.
3. Sukarnya kehidupan politik, sehingga sejak usaha diarahkan pada perkembangan politik dan mengabaikan mutu pendidikan.

Setiap calon pemimpin harus diberikan latihan kepekaan (sensitivity training) terhadap nilai, sehingga mereka dapat memiliki kepekaan yang mendalam terhadap setiap nilai moral dan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap individu yang dipimpinnya. Jika tidak demikian, maka terjadilah hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin, antara individu dengan individu dengan lain suatu hubungan tertutup, yang tidak disadari. Sadar atau tidak sadar, hubungan semacam ini akan saling menyusahkan.

### C. Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. ( Ushansyah : 2016 ) Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan mempunyai strategi-strategi kepemimpinan tertentu. Di Sekolah Mis Parmiyatu Wassa'adah Guru yang pendidikan paling rendah adalah S1, juga dilakukannya peningkatan mutu mereka dengan pelatihan-pelatihan yang diikuti sertakan untuk menambah ilmu dan pengalaman guru-guru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk siswa/i selain belajar mereka juga diikuti sertakan kegiatan-kegiatan seperti perlombaan sains yang diadakan baik tingkat kabupaten, provinsi.

Adapun Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Pendidik bisa dengan beberapa cara yaitu dengan

#### a. pembinaan disiplin.

Pembinaan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, langkah selanjutnya adalah, bagaimana RPP yang disusun tadi

diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran: 1) memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, 2) memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, 3) penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep materi pembelajaran, 4) rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur perinci yang mencer-minkan pengelola pengalaman belajar peserta didik yaitu kegiatan siswa dan materi.

b. Menjadi teladan bagi Pendidik dan peserta didik.

Eksistensi Kepala Sekolah dalam lembaga pendidikan menjadi sangat penting apabila terdapat tujuan yang diinginkan diwujudkan bersama. Kepala sekolah tidak hanya menjadi bagian dari organisasi sekolah akan tetapi menjadi salah satu motor penggerak aktivitas organisasi sekolah. Demikian halnya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, Kepala Sekolah bersama-sama mewujudkan pendidikan yang ideal dalam mengantarkan para siswa merai harapan mereka. Secara umum, Kepala Sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan disiplin yang baik di lingkungan Sekolah sebagaimana yang dilakukan sekolah-sekolah lainnya. Meskipun demikian, Pola-pola pembinaan disiplin yang dilakukan Kepala Sekolah tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan.

c. Mengadakan seminar dan pelatihan.

Pengajaran guru dengan murid tentu berbeda sistem. Jika siswa hanya membutuhkan beberapa jalan pengetahuan dan sumber-sumber valid, guru justru harus mampu mengetahui bagaimana cara menyediakan apa yang dibutuhkan sebelum siswa itu menanyakan dengan penuh penasaran. Pelatihan untuk guru adalah pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Latihan ini biasanya mencakup teknik merencanakan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif

d. memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi.

Supervisi pengajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kegiatannya dilakukan melalui beragam teknik, baik individual maupun kelompok. Adapun Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, tujuannya adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

D. Pentingnya Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepeimpinannya, yang mencakup : pentingnya kepeimpinan kepala sekolah, indikator kepeimpinan kepala sekolah yang efektif, sepuluh kunci sukses kepeimpinan kepala sekolah, model kepeimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepeimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepeimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah agar mampu melaksanakan manajemen dan kepeimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Menjadi kepala sekolah berarti menduduki status. Berdasarkan surat pengangkatan sebagai kepala sekolah seseorang memiliki status : kepala, pemimpin, pengelola, Pembina, administrator, dan figure. (Tarhid : 2017)

Pentingnya kepeimpinan kepala sekolah berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. ( Mulyasa, E : 2015 )

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal yaitu mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah, apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas sekolah, dan bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Maka kemampuan menjawab tiga persoalan tersebut dapat dijadikan tolok ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak. ( H.E. Mulyasa : 2007)

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan sebagai mempunyai guru pemimpin formal pendidikan di sekolahnya, tentunya tanggung jawab secara penuh untuk mengelola dan memberdayakan terus meningkatkan kemampuan

kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka diharapkan guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap kerja yang positif terhadap pekerjaannya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Secara lebih rinci fungsi kepemimpinan Pemimpin pendidikan menjadi tujuh yaitu ; 1) sebagai educator (pendidik), 2) manajer, 3) administrator, 4) supervisor (penyelia), 5) leader (pemimpin), 6) innovator, dan 7) motivator atau sering disebut dengan istilah EMASLIM (Rohmat : 2010).

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagaimanajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yaitu terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### SIMPULAN

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan field research dan Library research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lembaga pendidikan islam serta menggunakan metode riset digital secara literatur melalui jurnal online dan buku. dengan meneliti di MIS PARMİYATU WASSA'ADAH. Jalan Makmur Pasar, Sumatera Utara.
2. Secara keseluruhan, Kepemimpinan merupakan orang yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan organisasi dengan cara apapun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam di MIS Parmiyatu Wassa'adah kepala sekolah selaku pempinan tertinggi sekolah yang berfungsi sebagai perencana, penanggung jawab kegiatan sekolah semestinya memiliki wawasan yang cukup, ilmu yang memadai serta kemampuan manajerial yang bagus, karena ditangannya keberhasilan dari kegiatan sebuah sekolah.

Peningkatan profesionalisme pendidikan disekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagaimanajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yaitu terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harun, Anas. (2013). Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Islamika*, Volume 13, Nomor 2.
- Isjoni. (2007). *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindu,
- H.E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno, Triyo Suppriyatno. (2008). *Manajemen danKepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditma.
- H. E. Mulyasa. (2001). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. (2009). *Manajemen PendidikanIslam*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rifa'i, Muhammad. Dkk. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI.
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*. Purwokerto: STAIN Press
- Santosa, Sedy. (2010). *Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal AlBidayah, Volume 2, Nomor 2.
- Sirmanto. (2017). *Pembinaan Disiplin Guru untuk Memperbiki Pembelajaran*. *Jurnal manajemen pendidikan*. Volume 11, Nomor 5.
- Sukirman, Hartati. (2000). *Manajemen Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY. 2000.
- Tarhid. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kependidikan*. Volume 5, Nomor 2.

Ushansyah. (2016). *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan islam*. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 Nomor 26 .